

**PENGARUH PENGENALAN DIRI, PENGENDALIAN DIRI, MOTIVASI, EMPATI,
DAN KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN
AKUNTANSI PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE PERBANAS SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

**Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi.**



Oleh :

**TITA PRADYTA S.
2009310406**

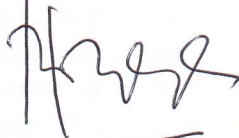
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Tita Pradyta S.
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 April 1992
N.I.M : 2009310406
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Pengaruh Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi
Empati, Dan Keterampilan Sosial Terhadap Tingkat
Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE
Perbanas Surabaya

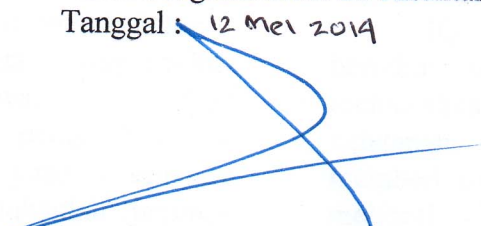
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12 Mei 2019



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE.,M.Si.,Ak)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 12 Mei 2019



(Supriyati, SE.,Ak.,M.Si)

PENGARUH PENGENALAN DIRI, PENGENDALIAN DIRI, MOTIVASI, EMPATI, DAN KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA AKUNTANSI STIE PERBANAS SURABAYA

Tita Pradyta S

STIE Perbanas Surabaya

Email : titapradya@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Emotional intelligence is the ability know the feelings its own and feelings of others, as well as the using feelings of lead turned mind and behaviors someone who wherein able to train the students' ability for manage his feelings, motivate himself, set the mood who relatively as well as capable empathize and work together with other people in order for supports it achieve the objectives and his ideals. Methods of analysis who used in this research one of them is multiple linear regression analysis for know how big influence emotional intelligence in this regard motivation and social skills against the level of of understanding of accounting on Faculty of Economics STIE Perbanas Surabaya. Hypothesis tested by using test t. In this research, its population was Faculty of Economics students STIE Perbanas Surabaya force 2008-2010. Sample of research as many as 96 person college students. Multiple regression equation result of intelligence emotional (self-control and social intelligence) increase amounting to one of unit of then it will followed by the level of understanding of accounting, if intelligence emotional (social intelligence) experiencing an increase one of unit of then the level of of understanding of accounting also will increase. Result of test F stating Fcount and Ftable with significant. So with thus can be be seen Fcount > Ftable then the Ha is accepted and H0 is rejected. Subsequently can be be seen that the significantly then the Ha is accepted and H0 is rejected, does it mean emotional intelligence variable (self-control and social intelligence) basis together-equally affect variables understanding level accountancy.

Key words: *Self-Knowledge, Self-Control, Motivation, Social Intelligence, Comprehension Accounting.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini sangat pesat sehingga pendidikan juga dirasa sangat penting dalam kemajuan suatu negara karena berhubungan langsung pada kualitas sumber daya manusia. Pada umumnya memiliki kecerdasan akademik saja belum tentu akan sukses dalam dunia kerja.

Banyaknya teknologi yang berkembang sekarang ini seperti internet dan sebagainya sangat memudahkan seorang mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Namun, teknologi yang semakin berkembang tersebut bukanlah jaminan bagi dunia pendidikan untuk berhasil dan mencapai hasil yang maksimal. Salah satu

faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya. Kemampuan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa pada masa sekarang ini lebih dikenal dengan istilah Emotional Quotient (EQ) atau kecerdasan emosional.

IQ meliputi kemampuan untuk berpikir rasional, kemampuan untuk memecahkan masalah yang tercermin dari ketetapan, kecepatan dan kedalaman memberi tanggapan. Sedang EQ individu meliputi kemampuan memahami, mengendalikan, mengarahkan emosi diri sendiri serta kemampuan memahami,

mengendalikan, mengarahkan emosi orang lain. Beberapa manfaat bila individu mampu mengelola perasaan antara lain adalah memiliki toleransi terhadap frustrasi, mampu mengungkapkan kemarahan tanpa harus bertengkar, tidak menjadi agresif, memiliki perasaan positif tentang diri sendiri, keluarga/sekolah, mengurangi ekspresi verbal yang menjatuhkan orang lain, serta meningkatkan kemampuan behubungan yang baik dengan orang lain. Maka makin disadari pentingnya kemampuan EQ dalam pencapaian sukses seseorang selain IQ.

Disekitar kita banyak contoh dan bukti nyata bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja atau banyak yang memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses di dalam dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil dari pada yang berpendidikan formal pada jenjang yang lebih tinggi.

Dengan memperhatikan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman dan juga tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang penelitian yang dilakukan oleh Winda Rosita Sari (2008), pada mahasiswa akuntansi yang menempuh pendidikan akuntansi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi untuk dapat menghasilkan para akuntan yang berkualitas. Dalam hal ini, peneliti memilih Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengenalan Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih

waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

Pengendalian Diri

Merupakan karakteristik emosi untuk menunda kesenangan sesaat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini sering juga disebut “menahan diri”. Orang yang cerdas secara emosi tidak memakai prinsip “harus memiliki segalanya saat itu juga”. Mengendalikan dorongan hati merupakan salah satu seni bersabar dan menukar rasa sakit atau kesulitan saat ini dengan kesenangan yang jauh lebih besar dimasa yang akan datang.

Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (melalui Fajar Kurniawan Saputro, 2007: 22) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik, karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Menurut Goleman (2000:158) untuk menumbuhkan motivasi seseorang perlu adanya kondisi flow pada diri orang tersebut. Flow adalah keadaan lupa sekitar, lawan dari lamunan dan kekhawatiran, bukannya tenggelam dalam kesibukan yang tak tentu arah. Momen flow tidak lagi bermuatan ego. Orang yang dalam keadaan flow menampilkan penguasaan hebat terhadap apa yang mereka kerjakan, respon mereka sempurna senada dengan tuntutan yang selalu berubah dalam tugas itu, dan meskipun orang menampilkan puncak

kinerja saat sedang flow, mereka tidak lagi peduli pada bagaimana mereka bekerja, pada pikiran sukses atau gagal. Kenikmatan tindakan itu sendiri yang memotivasi mereka.

Didalam motivasi ini terdapat beberapa komponen utama yaitu: pertama, Kebutuhan, hal ini terjadi jika individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Yang kedua dorongan, yaitu kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan yang timbul sebagai hasil dari kebutuhan biologis, seperti kebutuhan makanan, minuman dan seks. Kondisi seperti ini akan memotivasi pelaku untuk mengulangi kebutuhan tersebut. Misalnya, kekurangan makan mengakibatkan perubahan kimiawi tertentu dalam darah yang pada gilirannya menimbulkan suatu dorongan. Terakhir adanya tujuan, yaitu hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar. Kekuatan mental atau kekuatan motivasi belajar dapat diperkuat dan dikembangkan. Interaksi kekuatan mental dan pengaruh dari luar ditentukan oleh responden prakarsa pribadi pelaku.

Empati

Empati dimaksudkan dengan memahami perasaan dan masalah orang lain dan berfikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal. Menurut Daniel Goleman (2002:428) kemampuan mengindra perasaan seseorang sebelum yang bersangkutan mengatakannya merupakan intisari empati.

Tingkat empati dibedakan menurut tiap-tiap individu. pada tingkat yang paling rendah, empati mempersyaratkan kemampuan membaca emosi orang lain, dan pada tingkatan yang lebih tinggi, empati mengharuskan seseorang menanggapi kebutuhan atau perasaan seseorang yang tidak diungkapkan lewat kata-kata. Di antara yang paling tinggi, empati adalah menghayati masalah atau

kebutuhan-kebutuhan yang tersirat di balik perasaan seseorang (Ibid 123).

Empati yang berlebihan dapat mendatangkan stres, kondisi ini disebut “empathy distrust”, stres akibat empati. Menurut Daniel Goleman (2002:230), stres akibat empati ini sangat lazim terjadi bila seseorang merasakan kesusahan yang mendalam, karena seseorang sangat empatik berhadapan dengan seseorang yang sedang dalam suasana hati negatif, dan kemampuan pengaturan dirinya tidak mampu untuk menenangkan stres akibat simpati mereka sendiri. untuk menghindari stres tersebut dibutuhkan suatu cara untuk menghindari emosi dan bisa untuk mengelola emosi tersebut sehingga kita tidak perlu dibebani oleh rasa tertekan yang menular dari orang yang sedang dihadapi.

Menurut Goleman (2000:180), ada lima kemampuan empati, yaitu, pertama, memahami orang lain dengan cara mengindra perasaan-perasaan orang lain, serta mewujudkan minat-minat aktif terhadap kepentingan-kepentingan mereka. Kedua, mengembangkan orang lain yaitu, mengindra kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan mereka. Ketiga, memiliki orientasi pelayanan yaitu mengantisipasi, mengakui, dan memenuhi kebutuhan-pelanggan. Keempat, memanfaatkan keragaman yaitu menumbuhkan kesempatan (peluang) melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang. Terakhir memiliki kesadaran politik yaitu mampu membaca kecenderungan sosial dan politik yang sedang berkembang.

Keterampilan Sosial

Ketrampilan sosial (social skills), adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan pandai membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan untuk mempengaruhi dan memimpin,

bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dalam tim.

Dalam merealisasikan kemampuan tersebut diawali dengan mengatur emosi diri sendiri dan yang nantinya akan juga harus mampu mengatur emosi orang lain. Menurut Goleman (2000:190), menangani emosi orang lain adalah seni yang mantap untuk menjalin hubungan, membutuhkan kematangan dua ketrampilan emosional lain, yaitu manajemen diri dan empati.

Kesadaran sosial juga didasarkan pada kemampuan perasaan sendiri, sehingga mampu menyetarakan dirinya terhadap bagaimana orang lain beraksi. Menurut Goleman, apabila kemampuan antar pribadi ini tidak diimbangi dengan kepekaan perasaan terhadap kebutuhan dan perasaan diri sendiri serta bagaimana cara memenuhinya, maka ia akan termasuk dalam golongan bunglon-bunglon sosial yang tidak peduli sama sekali bila harus berkata ini dan berbuat itu.

Pemahaman Akuntansi

Kemampuan untuk memahami pada umumnya berkaitan dengan kemampuan untuk melihat hubungan antar masalah dan memahami makna hubungan tersebut dalam memecahkan suatu masalah (Robert dan Maclin :2007). Menurut Perkins dalam Hamzah dan Masri (2009) pemahaman adalah menunjuk pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi, dari apa yang telah mereka ingat atau pelajari.

Akuntansi merupakan hal yang sangat penting dan kini telah menjadi bagian dari kehidupan bisnis baik dalam pemerintahan maupun dalam perusahaan-perusahaan. Hal mendasar yang menjadi penyebab semakin berkembangannya pengetahuan terhadap akuntansi adalah semakin meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang akuntansi yang semakin dijadikan sebagai kebutuhan akan pengelolaan operasi perusahaan dan pertanggungjawaban keuangan. Dalam hal ini akuntansi telah menjadi perangkat pengetahuan yang sekaligus menjadi bagian penting dari kehidupan bisnis

sehingga tak dapat dipungkiri bahwa ternyata peranan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah diperlukan.

Pengaruh Pengenalan Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pengenalan diri merupakan salah satu dimensi dari kecerdasan emosional yaitu merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan ketika perasaan itu terjadi. Untuk menghadapi masa depan para mahasiswa akuntansi diharapkan mampu mengenal diri mereka sesuai dengan ketrampilan dasar dari kecakapan emosi. Dengan demikian diharapkan mereka dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan sadar sesuai dengan kemampuan dan kewajibannya serta mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Sehingga mereka akan belajar dengan maksimal.

Jika kesadaran diri dianggap dapat merubah proses belajar mahasiswa, maka dengan terbentuknya kesadaran tinggi yang cukup baik bisa dipastikan mereka memperoleh tingkat pemahaman tentang pemahaman akuntansi yang lebih baik. Berdasarkan argumentasi diatas dirumuskan hipotesis sebagai H_1 : Pengenalan Diri berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Mengendalikan suasana hati dengan baik sangat dibutuhkan bagi seorang mahasiswa di lingkungan kampus. Suasana hati bisa menjadi sangat mempengaruhi pikiran, ingatan dan wawasan. Bila kita sedang marah, kita paling mudah mengingat kejadian-kejadian yang memicu dendam kita, pikiran kita menjadi sibuk dengan objek kemarahan kita, dan sikap mudah tersinggung mengesampingkan wawasan kita sehingga yang biasanya tampak baik kini menjadi terlihat buruk dan memicu rasa tidak suka. Mengatasi suasana hati yang jahat ini penting sekali agar kita dapat belajar dengan produktif.

Pengendalian diri yang baik mampu membuat mahasiswa menjadi seorang yang lebih bertanggung jawab, berhati-hati atau teliti dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Berdasarkan argumentasi diatas dirumuskan hipotesis sebagai H_2 : Pengendalian Diri berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Motivasi terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Motivasi sangat diperlukan khususnya pada mahasiswa yang sudah mencapai tingkat akhir perkuliahan. Karena banyak sekali dari mahasiswa tingkat akhir yang justru mulai kehilangan semangat dan kurang termotivasi untuk melanjutkan perkuliahan. Setiap kali mahasiswa belajar secara rutin untuk menemukan cara peningkatan diri, mereka mewujudkan hasrat mereka untuk berprestasi. Sebaliknya, ketika harus menetapkan tujuan atau standar bagi diri sendiri, mahasiswa dengan dorongan motivasi rendah biasanya tidak serius atau tidak realistis.

Sedangkan mereka yang temotivasi untuk meraih prestasi selalu mencari jalan untuk menemukan kesuksesan mereka. Berdasarkan uraian ini, dapat diasumsikan bahwa motivasi diri dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Seseorang mahasiswa yang terdorong untuk berprestasi akan lebih teliti menemukan cara-cara untuk belajar lebih baik. Berdasarkan argumentasi diatas dirumuskan hipotesis sebagai H_3 : Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Empati terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Dengan memahami perasaan-perasaan orang sekitar dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dikalangan mahasiswa dapat membantu mereka

bersosialisasi dengan baik di lingkungan kampus. Perasaan berempati yang cukup tinggi bisa membantu memberi kita lebih banyak informasi, dan semakin banyak informasi yang kita dapat mengenai sesuatu, kita akan semakin memahaminya. untuk lebih bersikap toleransi dan mengerti tentang perasaan orang lain.

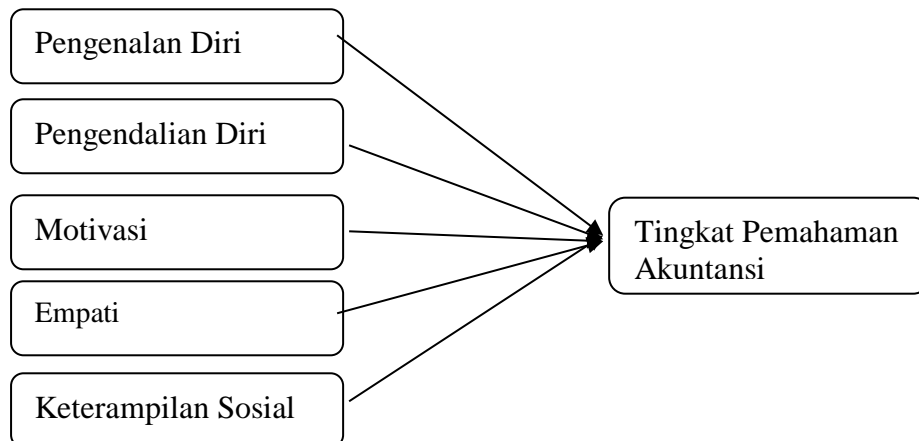
Berdasarkan argumentasi diatas dirumuskan hipotesis sebagai H_4 : Empati berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Keterampilan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kemampuan untuk berorganisasi dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain akan sangat membantu dalam menjalin hubungan yang baik. Dalam hal ini adalah hubungan antara mahasiswa dalam suatu organisasi atau kelompok. Dengan terjalinnya hubungan baik tersebut akan mempermudah seseorang untuk bisa bergabung dalam sebuah diskusi belajar atau kelompok organisasi dan semakin banyak ilmu yang bisa didapat. Studi-studi di kelas membuktikan bahwa semakin erat koordinasi gerak antara para mahasiswa semakin besar perasaan bersahabat, bahagia, antusias, minat, dan adanya keterbukaan ketika melakukan interaksi. Tanpa memiliki ketrampilan tersebut, seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Hal ini lah yang dapat menyebabkan mahasiswa tidak dapat belajar dengan suasana yang baik sehingga hasil yang di capai kurang maksimal

Berdasarkan argumentasi diatas dirumuskan hipotesis sebagai H_5 : Keterampilan Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan

Berdasarkan tujuan penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis ini menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun sampel penelitian merupakan mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Pengujian yang dilakukan menggunakan alat uji normalitas.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Independen variabel adalah :

- Pengenalannya Diri
- Pengendalian Diri

Kemampuan ini juga merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang dalam mengatur emosinya sendiri. Pengendalian diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang

Penelitian

- Motivasi
- Empati
- Keterampilan Sosial

Dependen variabel adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dan untuk masing-masing variabel antara lain sebagai berikut:

Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat kita lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi.

suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi.

Motivasi adalah kondisi dari dalam diri seseorang yang mampu memberikan dorongan kekuatan untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan

yang diinginkan. Motivasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terbentuknya perilaku yang memiliki tujuan tertentu.

Empati menekankan pentingnya mengindra perasaan dari perspektif orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat. Bila kesadaran diri terfokus pada pengenalan emosi sendiri, dalam empati perhatiannya diraihkan pada pengenalan emosi orang lain. Seseorang semakin mengetahui emosi sendiri, maka ia akan semakin terampil membaca emosi orang.

Ketrampilan sosial (social skills), adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan pandai membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dalam tim.

Akuntansi merupakan hal yang sangat penting dan kini telah menjadi bagian dari kehidupan bisnis baik dalam pemerintahan maupun dalam perusahaan-perusahaan. Hal mendasar yang menjadi penyebab semakin berkembangannya pengetahuan terhadap akuntansi adalah semakin meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang akuntansi yang semakin dijadikan sebagai kebutuhan akan pengelolaan operasi perusahaan dan pertanggungjawaban keuangan. Dalam hal ini akuntansi telah menjadi perangkat pengetahuan yang sekaligus menjadi bagian penting dari kehidupan bisnis sehingga tak dapat dipungkiri bahwa ternyata peranan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah diperlukan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi yang masih aktif berkuliah di STIE Perbanas Surabaya khususnya semester 6 atau lebih. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data primer.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Data yang akan dianalisa dalam penelitian ini meliputi data yang berhubungan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution). Data tersebut dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial sedangkan variabel terikat yaitu tingkat pemahaman akuntansi.

Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu program SPSS versi 16 untuk melihat gambaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yang akan dilakukan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

α = Konstanta

X₁ = Pengenalan Diri

X₂ = Pengendalian Diri

X₃ = Motivasi

X₄ = Empati

X₅ = Keterampilan Sosial

e = Error Term

Uji Simultan (uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang pertama yaitu, untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel independen

terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial di gunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang kedua dan ketiga yaitu mengetahui tingkat keberartian pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara persial.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dugunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Semakin besar koefisien determinasi (R^2), maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung secara bersama-sama.

Tabel 1
Uji Reliabilitas

Var	Mean	Variance	Std. Deviation
PENG	20.34	2.639	2.639
PENGD	15.58	5.425	2.329
MOT	27.15	14.821	3.850
EMP	14.74	4.826	2.197
KETSOS	23.20	13.866	3.724
PEM	28.27	22.284	4.721

Sumber : Data diolah

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan dari variabel penelitian tentang pengaruh Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan Sosial terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

Uji Hipotesis

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk

mengetahui pengaruh Keputusan Invesatsi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Skala Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil pengujian melalui bantuan SPSS versi 16 menunjukkan dan dapat di lihat pada tabel

Tabel 2
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F _{hitung}	Sig.
Regression	762,766	5	152,553	10,139	0,000 ^a
Residual	1354,192	90	0,548		
Total	2116,958	95			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2, dapat dijelaskan bahwa F hitung sebesar 10,139 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05, berarti H_0 ditolak, dapat diketahui bahwa hasil pengujian model ini hasilnya signifikan atau dapat dikatakan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial secara bersamaan berpengaruh terhadap

variabel tingkat pemahaman akuntansi, karena hasil probabilitasnya $0,000 < 0,05$ artinya model regresi fit. Koefisien determinasi (R-Square) kekuatan atau daya penjas variabel independen (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial) terhadap variabel dependen (tingkat pemahaman akuntansi). Sedangkan sisanya 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.985	4.322		.691	.492
PENGNELDIRI	.011	.161	.006	.065	.948
PENGNDDIR	.452	.188	.223	2.408	.018
MOTV	.230	.128	.188	1.799	.075
EMPT	.198	.198	.092	1.002	.319
KETSOS	.382	.138	.301	2.767	.007

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 hasil uji t menunjukkan hipotesis yang menghasilkan ada pengaruh pengendalian diri dan keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil perhitungan H1 menunjukkan nilai pengenalan diri tidak signifikan yaitu 0,948 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengenalan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi. Hasil perhitungan H2 menunjukkan nilai pengendalian diri signifikan yaitu 0,018 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil perhitungan H3 menunjukkan nilai motivasi tidak signifikan yaitu 0,075 (lebih besar dari $\alpha =$

0,05). Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi. Hasil perhitungan H4 menunjukkan nilai empati tidak signifikan yaitu 0,319 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa empati tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi. Hasil perhitungan H5 menunjukkan nilai keterampilan sosial signifikan yaitu 0,007 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh pengendalian diri dan keterampilan sosial terhadap tingkat

pemahaman akuntansi. Nilai konstanta dalam persamaan regresi di atas sebesar 2,985, menunjukkan skor Tingkat pemahaman akuntansi pada saat Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan sosial tidak berubah atau tetap (0) adalah sebesar 2,985. Koefisien regresi X1 positif sebesar 0,011 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,011 pada saat Pengenalan diri meningkat. Artinya semakin tinggi Pengenalan diri akan diikuti dengan peningkatan Tingkat pemahaman akuntansi. Koefisien regresi X2 positif sebesar 0,452 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,452 pada saat Pengendalian diri meningkat. Artinya semakin tinggi Pengendalian diri akan diikuti dengan peningkatan Tingkat pemahaman akuntansi. Koefisien regresi X3 positif sebesar 0,230 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,230 pada saat Motivasi meningkat. Artinya semakin tinggi Motivasi akan diikuti dengan peningkatan Tingkat pemahaman akuntansi. Koefisien regresi X4 positif

sebesar 0,198 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,198 pada saat Empati meningkat. Artinya semakin tinggi Empati akan diikuti dengan peningkatan Tingkat pemahaman akuntansi. Koefisien regresi X5 positif sebesar 0,382 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,382 pada saat Keterampilan sosial meningkat. Artinya semakin tinggi Keterampilan sosial diikuti dengan penurunan Tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Pengenalan Diri, pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi mahasiswa Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Hasil penelitian terbukti menerima hipotesis yang menyatakan Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, dan keterampilan Sosial secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu mahasiswa S1 jurusan Akuntansi di STIE Perbanas Surabaya.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan terhadap lima variabel independen yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial serta satu variabel dependen yaitu tingkat pemahaman akuntansi. Kuisisioner replikasi yang digunakan adalah kuisisioner yang

dikembangkan oleh peneliti terdahulu Dhani Pradipta Paramita dan Herni Kurniawati (2009). Data tersebut kemudian diolah menggunakan alat uji statistik SPSS 19.0 for windows yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan pengendalian diri dan keterampilan sosial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan variabel lainya yaitu pengenalan diri, motivasi, dan empati tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah (1) Responden yang diperoleh kurang maksimal dalam hal

penyebaran kuisioner, sehingga tidak sepenuhnya dapat diandalkan untuk lingkup yang lebih luas. (2) Kriteria yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga kuisioner yang dapat disebarakan kepada responden hanya sebagian dan tidak seluruhnya. (3) Pengukuran tentang pemahaman akuntansi masih belum menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah : (1) Berdasarkan kesimpulan penelitian

diharapkan menambahkan beberapa indikator atau variabel lain yang dimungkinkan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak, dan menggunakan lokasi penelitian pada perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri. (3) Pengukuran tentang pemahaman akuntansi bisa diukur dengan metode eksperimen.

DAFTAR RUJUKAN

- Abraham H. Maslow. 2006. Classical Motivation Theories – Similarities and Differences Between Them. Diterjemahkan oleh Gramedia Pustaka Utama.
- Abu Ahmadi. 2009. Psikologi Umum Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arnike Amisy Manansal. 2013. “Kecerdasan Emosi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Jurnal EMBA. Volume 1 Nomor 3 September 2013, Halaman 901-910.
- Christina Gunaeka Notoprasetyo. 2012. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan SPI ritual terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Volume 1 Nomor 4, Juli 2012.
- Cooper, Donald R. and C. William Emory. 1996. Metode Penelitian Bisnis. Jilid 2. Edisi 5 Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Goleman, Daniel. 1995. Emotional Intelligent. Terjemahan oleh T. Hermayana. 1997. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000. Working With Emotional Intelligence. Terjemahan Alex Tri Kantjono W. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. Kecerdasan Emosional. 2002. Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Ghozali. 2009. Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. 2011. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- J. Supranto. 2001. Statistik teori dan aplikasi. Jilid 2 Edisi keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jones, Greg., dan Anne Abraham. 2009. “The Value of Incorporating Emotional intelligence Skills in the Education of Accounting Students”. Australian Accounting Business and Finance Journal. Volume 3 Nomor 4.
- Liviawati dan Afvan Aquino. 2013. “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Ditinjau dari Perspektif Gender”. Pekbis Jurnal. Volume 5 Nomor 2, Juli: 111-121.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. Metodologi Penelitian. Bandung: Mandar Maju.
- Sobour, Alex. 2003. Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah. Bandung: Penerbit CV. PUSTAKA SETIA.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2009. SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS. Buku Aplikasi Statistik Seri 1. Jakarta: Penerbit Salemba infotex.